

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
 TEMATIK BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013
 DENGAN METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS)
 SISWA SEKOLAH DASAR**

Watini Puji Rohmatun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan (2) pelaksanaan (3) menemukan hambatan yang dialami oleh guru (4) mendeskripsikan usaha guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran kemampuan membaca nyaring tematik Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan dengan strategi penelitian studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan gambar dan kalimat yang merujuk pada tema yang diajarkan yaitu pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup. Bahan ajar yang digunakan adalah buku terbitan Kemendikbud tahun 2014 yang berjudul *Peduli terhadap Makhluk Hidup*. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode SAS menggunakan gambar yang terdapat kalimat yang sesuai dengan tema kemudian diuraikan menjadi suku kata dan guruf. (3) Hambatan berupa siswa yang terbawa bahasa ibu sehari-hari (bahasa Jawa); siswa yang masih belum mampu mengucapkan huruf menjadi suku kata secara tepat sehingga dalam membaca nyaring menjadi terbata-bata dalam membaca, pembelajaran dengan menggunakan metode SAS memakan banyak alokasi waktu; kurangnya media yang disediakan sekolah dalam mendukung pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode SAS. (4) Solusi dalam mengatasi hambatan yakni pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar pembelajaran, adanya remedial dan latihan praktik dalam mengatasi hambatan kompetensi fonologi siswa, penggunaan teks singkat sesuai dengan tema dan kerjasama dengan pihak terkait dalam penyediaan sarana fasilitas.

Kata kunci : membaca nyaring, metode SAS, kurikulum 2013

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe the plane; (2) the implementation of the ability to read aloud thematic learning Indonesian, (3) find barriers experienced by teachers in teaching reading aloud thematic Indonesian, (4) describe the effort of teachers in overcoming obstacles in the learning ability of reading aloud thematic Indonesian. This research is a qualitative deskriptif included in linguistic research with case study research strategy spikes. Data collection techniques in this study using in-depth interviews (in-depth interviews) and observation. The sampling technique used in this research is purposive sampling or sampling aims. Data analysis techniques in this study followed the concept of Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation and conclusion. The results showed (1) the implementation of learning performed by using pictures and words that refer to themes that are taught are the three themes care for living things. Teaching material used is a book published in 2014 entitled Kemendikbud Care for the Beings. (2) SAS implementation of learning method uses an image that contained a sentence that matches the theme later elaborated into syllables and guruf. (3) Barriers in the form of students who carried the mother tongue of everyday (Javanese); students who still have not been able to pronounce the letters into syllables correctly so in reading aloud a stammer in reading, learning by using SAS takes a lot of time allocation; lack of media provided in the school support the learning of reading aloud by using SAS. (4) The solution in overcoming obstacles that habituation use Indonesian as an introduction to learning, their remedial and practical exercises in overcoming obstacles phonological competencies of students, the use of short text according to the theme and cooperation with relevant parties in the provision of facilities.

Keywords: *reading aloud, SAS methods, curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Berdasar pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidakkah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian pendidikan di sekolah dasar (SD) mempunyai makna yang sama dengan definisi yang terurai di atas, namun perbedaannya terletak pada *audience* atau siswanya. Artinya, bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasanya diatur tersendiri dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkupnya mencakup materi ke-SD-an yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Akan tetapi berbicara masalah pendidikan, kadangkala dihadapkan pada

mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya dan dari mana harus memulainya. Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, sehingga dengan demikian manusia dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan itu melalui proses pendidikan yang dimaksudkan di atas. Salah satu unsur yang paling penting dalam proses pendidikan adalah belajar.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional telah diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai jenjang perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar murid atau siswa mampu dan terampil menggunakan kalimat bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, namun sampai sekarang boleh dikatakan hasil yang dicapai dalam pengajaran bahasa Indonesia belum memuaskan.

Di dalam konsep/ rancangan Pengembangan Kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. (Sumber: Pengembangan Kurikulum 2013, Bahan Uji Publik, Kemendikbud).

Adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah demi mencapai tujuan pendidikan Nasional. Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI patut diduga karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca.

Kompetensi membaca siswa terintegrasi dalam aspek pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dari proses pendidikan. Kemampuan membaca dapat diartikan kecepatan membaca dan pemahaman isi

secara keseluruhan (Tampubolon, 1990:7). Dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi tidak pernah lepas dari kemampuan membaca. Manusia dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Hal ini disebabkan karena membaca adalah proses yang kompleks dan rumit (Nurhadi, 2008:13). Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal. Rumit dapat diartikan faktor eksternal dan internal saling berhubungan yang menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca dapat berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, proses berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, dan sebagainya. Untuk itu, membaca membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi. Faktor minat juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap bacaan, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik bacaan daripada orang yang memiliki minat yang rendah terhadap bacaan.

Faktor eksternal juga mempengaruhi kemampuan membaca. Misalnya sarana prasarana dan latarbelakang sosial ekonomi. Untuk sarana prasarana contohnya ketersediaan bahan bacaan. Jika bahan bacaan tersedia cukup banyak, maka kesempatan untuk membiasakan membaca lebih tinggi. Begitu pula tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi ketersediaan sarana prasarana dalam membaca yang akan mendukung kebiasaan membaca.

Model pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar mencakup semua aspek pembelajaran. Hal ini sangat tepat jika dilakukan penelitian terkait aspek kemampuan membaca siswa dalam materi tematik bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberi judul penelitian ini "Pembelajaran Kemampuan Membaca Nyaring Tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan Metode Struktur

Analisis Sintesis (SAS) Siswa Sekolah Dasar".

Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan, pelaksanaan; menemukan hambatan yang dialami oleh guru, dan mendeskripsikan usaha guru mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca nyaring tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan metode struktur analisis sintesis siswa SD.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21 (Kemendikbud RI, 2013:iii). Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Mulyasa, 2013). Mulyasa juga menambahkan bahwa pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 (2013). Mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Penjelasan pasal 35, kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi, serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah (UU Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35, ayat 1).

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh, menegaskan

bahwa perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 merupakan persoalan yang genting dan penting. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.

Pengembangan Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang mempunyai beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sedangkan, perkembangan Kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (dalam Kusuma, 2013).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, dan dapat memasuki masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran tematik berasal dari kata *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach* yang konsepnya telah lama dikemukakan oleh Jhon dewey sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya (Beans, 1993; Sa'ud, dkk., 2006).

Definisi lain tentang pendekatan tematik adalah pendekatan *holistic*, yang mengkombinasikan aspek *epistemology*, sosial, psikologi, dan pendekatan pedagogi untuk mendidik anak, yaitu menghubungkan antara otak dan raga, antara pribadi dan pribadi, antara individu dan komunitas, dan antara domain-domain pengetahuan (Sa'ud, dkk., 2006).

Wolfinger (1994) mengemukakan dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang sangat erat, yaitu *integrated curriculum* (kurikulum tematik) dan *intregated learning* (pembelajaran tematik). Kurikulum tematik adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, ketrampilan, dan sikap.

Perbedaan yang mendasar dari konsepsi kurikulum tematik dan pembelajaran tematik terletak pada perencanaan dan pelaksanaannya. Idealnya, pembelajaran tematik seharusnya bertolak pada kurikulum tematik, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak kurikulum yang memisahkan mata pelajaran yang satu dengan lainnya (*separated subject curriculum*) menuntut pembelajaran yang sifatnya tematik (*integrated learning*).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/ hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Makna pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan

dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dari proses pendidikan. Kemampuan membaca dapat diartikan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan (Tampubolon, 1990). Iskandar dan Sunendar (2008:246) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Tarigan (2008) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Yusuf (2003) membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Anderson, dkk. (Akhadiah, 2003) bahwa membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis.

Metode ini diprogramkan Pemerintah RI mulai tahun 1974 dengan TM yang dipimpin oleh Broto, pada waktu itu telah menghasilkan metode SAS. Menurut Broto, metode ini khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Lebih luas lagi metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: (a) struktural menampilkan

keseluruhan; (b) analitis melakukan proses penguraian; dan (c) sintetis melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya: (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak, (2) membimbing anak menemukan jawab suatu masalah. Landasan psikologisnya: bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tahu). Metode SAS merupakan singkatan dari *Struktural Analitis Sintetis*. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) bagi siswa pemula.

Pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) membaca menulis permulaan (MMP) yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab in-formal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

Metode SAS ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsuri. Psikologi Gestalt menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan

lebih tinggi nilainya daripada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas sesuatu bersifat menyeluruh atau global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Gempolan Kabupaten Karanganyar. SD Negeri 02 Gempolan adalah sekolah SD Negeri yang terletak di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Beralamatkan di Gempolan RT/RW 02/07 Dusun Gempolan, Kelurahan Gempolan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Kode Pos 57753, Email: sdn02gempolan@yahoo.co.id. Penelitian ini dilaksanakan selama enam (6) bulan, yaitu mulai Oktober 2014 sampai Maret 2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, guru Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah SD Negeri 02 Gempolan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan teknik sampel. Adapun objek penelitian ini adalah pembelajaran membaca nyaring materi tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan metode struktur analisis sintesis pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Gempolan Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis.

Ditinjau dari karakteristiknya, strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Studi kasus cocok untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana untuk mendeskripsikan jawaban mengenai proses. Kasus yang diteliti berupa pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring pada materi tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 melalui metode struktur analisis sintesis di SD Negeri 02 Gempolan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka (Aminudin, 1990:16). Data tersebut merupakan informasi tentang kemampuan membaca siswa pada materi tematik Bahasa

Indonesia Kurikulum 2013 siswa kelas IV SD Negeri 02 Gempolan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Sumber data penelitian ini digali dari data-data yang berupa informasi sebagai berikut, (a) Dokumen/arsip dianalisis berupa (1) persiapan mengajar, (2) silabus, (3) hasil belajar siswa, dan (4) tugas/pekerjaan siswa SD Negeri 02 Gempolan Kecamatan Kero Kabupaten Karanganyar, (b) Narasumber (*Informant*), terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Gempolan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar, (c) Peristiwa atau aktivitas, yaitu pengamatan terhadap sikap dan perilaku guru dan siswanya dalam proses pembelajaran membaca siswa pada materi tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Tempat atau lokasi, yaitu SD Negeri 02 Gempolan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar yang ditentukan sebagai tempat penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Moleong (2010:224) menjelaskan bahwa maksud *sampling* untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bukan untuk dikembangkan ke dalam generalisasi. Penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif, meliputi: wawancara mendalam (*In-depth Interviewing*), observasi, dan analisis isi dokumen (*content analysis*).

Untuk memperoleh data yang sah, dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber, yakni dengan menggunakan mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Model ini terdiri tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar. Dalam Kurikulum 2013 pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru kelas IV di SD Negeri 02 Gempolan belum mampu menyusun silabus sendiri. Guru kelas IV masih mengadopsi model silabus dari BNSP, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Silabus dalam materi membaca nyaring di kelas IV di SD Negeri 02 Gempolan dalam kurikulum 2013 sebagai berikut. Kompetensi Dasar: Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Materi Pembelajaran: Teks cerita petualangan. Kegiatan Pembelajaran: Membaca informasi tentang pemanfaatan lahan kosong di rumah). Penilaian: Keterampilan unjuk kerja; membaca teks deskriptif.

Dari hasil wawancara serta studi dokumentasi diketahui bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri 02 Gempolan telah sesuai dengan acuan dalam Kurikulum 2013. Guru telah diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

Dari RPP tematik bahasa Indonesia materi membaca nyaring di kelas IV SD Negeri 02 Gempolan pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut. (1) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran inti. (2) Siswa mengamati gambar. (3) Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar dan mendiskusikan jawaban dengan pasangan. (4) Siswa membaca nyaring teks

“Perjalanan ke Desa”. (5) Guru mengajak berdiskusi tentang teks yang dibaca siswa. (5) Siswa menjawab pertanyaan bacaan. (6) Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.

Bahan ajar yang digunakan dalam materi membaca nyaring di kelas IV ini menggunakan buku paket tematik terpadu untuk siswa SD/MI tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014. Media Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa media berbentuk gambar yang berisi kalimat sesuai dengan tema pembelajaran yang selanjutnya akan diuraikan menjadi kata, suku kata dan huruf seperti yang terdapat dalam lampiran.

Dalam penilaian yang berupa tes guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku pegangan siswa sebanyak 6 nomor. Skor yang digunakan adalah skor berupa angka yang kemudian dikonversikan ke dalam huruf dengan kriteria bagus, cukup bagus dan berlatih lagi. Penilaian berupa huruf mengacu kepada standar penilaian yang berlaku di kurikulum 2013.

Dalam proses pembelajaran, juga ditemukan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS ini. Dari hambatan yang ditemui akan diklasifikasikan yang meliputi sebagai berikut. (a) siswa yang kesulitan dalam membaca huruf dan kata secara tepat, karena terbawa bahasa ibu sehari-hari (bahasa Jawa); (b) siswa yang masih belum mampu mengucapkan huruf menjadi suku kata secara tepat sehingga dalam membaca nyaring menjadi terbata-bata dalam membaca, atau belum mampu membaca secara lancar, sehingga hasil membaca nyaring belum maksimal; (c) pembelajaran dengan menggunakan metode SAS memakan banyak alokasi waktu; (d) Kurangnya media yang disediakan sekolah dalam mendukung pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode SAS.

Setelah hambatan yang terjadi ditemukan maka dalam penelitian ini guru memberikan solusi terhadap hambatan yang terjadi tersebut sebagai berikut. (a) Guru

kelas dalam pelajaran bahasa Indonesia seharusnya menjadi contoh bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia baku baik lisan maupun tulisan. Guru harus menghilangkan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang masih terpengaruh bahasa Jawa atau yang berpola bahasa Jawa, baik dalam berkomunikasi dengan siswa maupun dengan sesama guru. (b) Perbaikan yang berkaitan dengan kompetensi fonologi biasanya dilakukan oleh guru melalui remedial, latihan, praktik, dan sebagainya. Sering dikatakan bahwa kesalahan fonologi merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya. Bila tahap pemahaman siswa tentang sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya ternyata kurang, kesalahan berbahasa tentu sering terjadi. (c) Dalam pemilihan bahan ajar guru juga harus dapat memperoleh cerita teks yang singkat namun sesuai dengan tema dalam pembelajaran sehingga alokasi waktu dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya. (d) Kurangnya sarana fasilitas yang mendukung dapat diatasi dengan adanya kerjasama antara guru dari pihak sekolah maupun instansi yang terkait dalam hal ini penyediaan media pembelajaran.

SIMPULAN

Penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru kelas IV dan guru kelas lainnya di SD Negeri 02 Gempolan masih menggunakan model silabus yang berasal dari BNSP yang selanjutnya silabus tersebut akan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi sekolah masing-masing sehingga silabus yang digunakan adalah perpaduan antara model silabus dari BNSP dengan penyesuaian yang ada di sekolah. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri 02 Gempolan telah sesuai dengan acuan dalam Kurikulum 2013. Guru telah diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik. Guru kelas IV di SD Negeri 02 Gempolan sudah menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk membantu pembelajaran

membaca nyaring siswa dalam hal ini guru menggunakan metode SAS. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Dalam menggunakan bahan ajar guru harus jeli dalam melihat tema pembelajaran yang akan disampaikan, di sisi lain juga harus disesuaikan dengan materi yang menggunakan metode pembelajaran variatif yang sudah dipilih. Penggunaan media pembelajaran di SD Negeri 02 Gempolan dalam penggunaan media pembelajaran dibuat dan digunakan dengan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang selama ini dilakukan masih terbatas menggunakan media yang sudah disediakan pihak sekolah, namun diusahakan secara bertahap menyesuaikan menggunakan media yang variatif dengan memperhatikan kemampuan guru dalam membuatnya.

Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran secara umum pada kelas IV SD Negeri 02 Gempolan yaitu mengucapkan salam, melakukan absensi siswa dan melakukan apersespi pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya. Guru kelas melakukan apersepsi yang digunakan untuk membuat siswa mau belajar dan bisa terfokus pada materi pelajaran yang akan disampaikan pada tahap berikutnya. Dalam tahap inti pembelajaran ini guru sudah menerapkan metode SAS sebagai salah satu metode pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Gempolan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gambar dan kalimat yang merujuk pada tema yang diajarkan yaitu pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup. Bahan ajar yang digunakan adalah buku terbitan Kemendikbud tahun 2014 yang berjudul *Peduli terhadap Makhluk Hidup* buku tematik terpadu Kurikulum 2013 tema 3. Dalam kegiatan penutup guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Sasaran mencakupi tiga ranah, yakni ranah kognitif (kemampuan intelektual), ranah afektif (emosi dan sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Skor yang digunakan adalah

skor berupa angka yang kemudian dikonversikan ke dalam huruf dengan kriteria bagus, cukup bagus dan berlatih lagi. Penilaian berupa huruf mengacu kepada standar penilaian yang berlaku di kurikulum 2013. Guru juga memberikan kesimpulan akhir terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas IV pada tematik Bahasa Indonesia melalui metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Kurikulum 2013 di SD negeri 02 Gempolan Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 meliputi hal-hal sebagai berikut. (a) Siswa yang kesulitan dalam membaca huruf dan kata secara tepat, karena terbawa bahasa ibu sehari-hari (bahasa Jawa); (b) Siswa yang masih belum mampu mengucapkan huruf menjadi suku kata secara tepat sehingga dalam membaca nyaring menjadi terbata-bata dalam membaca, atau belum mampu membaca secara lancar, sehingga hasil membaca nyaring belum maksimal; (c) Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS memakan banyak alokasi waktu; (d) Kurangnya media yang disediakan sekolah dalam mendukung pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode SAS.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas IV pada tematik Bahasa Indonesia melalui metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Kurikulum 2013 di SD negeri 02 Gempolan Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 meliputi: (a) Guru harus menghilangkan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang masih terpengaruh bahasa Jawa atau yang berpola bahasa Jawa, baik dalam berkomunikasi dengan siswa maupun dengan sesama guru; (b) Perbaikan yang berkaitan dengan kompetensi fonologi biasanya dilakukan oleh guru melalui remedial, latihan, praktik, dan sebagainya; (c) pemilihan bahan ajar guru harus dapat memperoleh cerita teks yang singkat namun sesuai dengan tema dalam pembelajaran sehingga alokasi waktu dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya; (d) kurangnya sarana fasilitas yang mendukung dapat diatasi dengan adanya kerjasama

antara guru dari pihak sekolah maupun instansi yang terkait dalam hal ini penyediaan media pembelajaran.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Guru SD Negeri 02 Gempolan Kabupaten Karanganyar (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Anitah, dkk. 2007. *Model-model Belajar dan Rumpun Model mengajar*. Jakarta. Kemdiknas.
- Connelly, Michael dan D. Jean Clandinin. 1988. *Teacher as Curriculum Planners*. Amsterdam Vanue: Teacher College Press.
- Depdikbud. 1996. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak*.
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 2004. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu*.
- _____. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <http://www.m-edukasi.web.id>(Diakses Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 20:15 WIB).
- <http://www.saujana.sg> (Diakses Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 20:15 WIB).
- Kemendikbud. *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1988 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 9*.

- _____. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa 1*.
- _____. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1*.
- _____. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemedikbud.
- _____. 2013. *Peduli terhadap Makhluq Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kusuma, Deden Cahaya. 2013. "Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013", *Jurnal Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013*. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Unifersitas Pendidikan Indonesia.
- Langkah Kerja Metode Struktur Analisis Sintesis*. (dalam <https://deddyandria.wordpress.com/2009/08/09/metode-pengajaran-bahasa-untuk-sd/> Diakses Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 20:45 WIB)
- Ma'unah, Binti. 2005. *Pendidikan Kurikulum SD-MI*. Surabaya: Elkap.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.
- Setiowati. 2007. *Membaca Nyaring*. (Diambil dari <http://www.digilib.unnes.ac.id> pada Tanggal 23 Agustus 2015 pukul 20:25 WIB).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pensisikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 25 Ayat 3*.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yin, Robert K. 2000. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zais, S. Robert. 1976. *Curriculum: Principels and Foundation*. New York: Thoms Ciowell Company.